

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP TOTAL ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Rikka Sri Ariani¹, Parno², Angrum Pratiwi^{3*}

¹²³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
Email: Rikkasriarianixowners@gmail.com¹, agt122005@gmail.com²,
angrumpratiwi89@gmail.com³

Abstract: The development of the Islamic banking industry from long ago until now shows that the growth is satisfactory one of them in terms of assets. Islamic banking must maintain the quality of assets to achieve expected profits. The increase in the quality of assets is expected, to improve the bank's performance and achievement in profit. The increase in Islamic banking in total assets is influenced by several factors including DPK, FDR, NPF, and ROA. To find out the development of Islamic banking in Indonesia. This research aims to find out the influence of Third Party Funds (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), and Return On Asset (ROA) on Islamic banking in Indonesia, both partially and simultaneously. The studies used a descriptive method of analysis with a quantitative approach. The population used as many as 197 populations with sampling techniques that are saturated sampling so that the number of samples used as many as 197 samples. Data collection techniques use documentation techniques in the form of monthly reports by accessing Islamic banking statistics published by OJK. The analytical method used is multiple regression analysis. The results showed that Third Party Funds (DPK) had a significant effect on Total Islamic Banking Assets in Indonesia, Financing to Deposit Ratio (FDR) had a significant positive effect on Total Islamic Banking Assets in Indonesian-Performing Financing (NPF) negatively affected Total Islamic Banking Assets in Indonesia, Return On Asset (ROA) did not affect Total Islamic Banking Assets in Indonesia and DPK, FDR, NPF a, nd ROA simultaneously affect the total assets of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: *Third Party Funds (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), and Total Assets.*

Abstrak: Perkembangan industri perbankan syariah sejak dulu hingga sekarang menunjukkan bahwasannya pertumbuhan yang memuaskan salah satunya dari segi aset. Perbankan syariah harus menjaga kualitas asetnya untuk mencapai laba yang diharapkan. Dengan meningkatnya kualitas aset yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan pula kinerja bank maupun pencapaian pada laba. Peningkatan perbankan syariah dalam total aset dipengaruhi beberapa faktor diantaranya DPK, FDR, NPF dan ROA. Guna mengetahui perkembangan yang terjadi perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) perbankan syariah di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan sebanyak 197 populasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 197 sampel, periode pengamatan tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi

berupa laporan bulanan dengan mengakses statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia, Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia, Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia dan DPK, FDR, NPF dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Third Party Funds (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) dan Total Assets.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia saat ini dapat dikatakan bahwa kebutuhan masyarakat untuk memenuhi pada kehendak suatu sistem perbankan yang dapat menyediakan jasa keuangan yang sehat sehingga dapat memenuhi prinsip-prinsip syariah yang mana masyarakat di Indonesia mayoritas penduduk muslim terbesar (Nainggolan, 2016).

Dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang disahkan pada tanggal 16 Juli 2008 merupakan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan demokrasi ekonomi yang berlandaskan nilai keadilan, kebersamaan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah (Bangsawan, 2017).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan dengan prinsip islam yang kegiatan usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran maupun peredaran uang lainnya, yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan prinsip riba, maisir dan gharar (Arwani, 2016).

Bank syariah berbeda dengan bank konvensional yaitu menggunakan system berbasis bagi hasil (*Profit Sharing*) atau keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) yang dapat dilakukan berdasarkan yang sesuai kesepakatan oleh kedua belah pihak dalam kontrak kerjasama (Risal, 2019). Sedangkan pada bank konvensional yang berbasis pada bunga yang penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Vanni, 2017).

Tabel 1
Perkembangan Perbankan Syariah (BUS-UUS-BPRS)
Periode 2016 –2020

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Kinerja					
Aset (Miliar)	104.003.940	123.336.622	143.567.507	160.370.625	174.880.318
DPK (Miliar)	279.335	334.335	379.96	425.29	465.977

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Tahun 2016-2020.

Dapat dilihat pada Tabel 1, pertumbuhan perbankan syariah 2016-2020, Menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia pertumbuhannya positif. Dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat pada aset perbankan syariah pada

tahun 2016 sebesar 104.003.940 Miliar rupiah, meningkat secara terus-menerus hingga desember 2020 sebesar 174.880.318 Miliar rupiah.

Tingginya pertumbuhan pada Aset perbankan syariah di Indonesia juga diiringi dengan meningkatnya pembiayaan berupa dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan. Menunjukkan bahwa dari tahun ke-tahun DPK perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Dimulai pada tahun 2016 dengan DPK sebesar 279.335 Miliar rupiah hingga pada desember 2020 dengan DPK sebesar 465.977 Miliar rupiah, sehingga dari tahun ke tahun DPK meningkat secara positif bagi perkembangan bank syariah di Indonesia.

Salah satu faktor sumber pendapatan utama bank syariah yaitu aset produktif dalam bentuk pembiayaan, karena pada pemilik modal dan penyalur dana kepada masyarakat. Yang dikatakan bahwa semakin minim dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan berarti semakin rendah pula pertumbuhan total aset yang diperoleh oleh bank.

Salah satu lembaga keuangan yang saat ini yang dipercaya oleh masyarakat adalah perbankan syariah, sehingga semakin banyak pula dana pihak ketiga ditempatkan di perbankan syariah. Tingkat kesehatan bank mempengaruhi pada kinerja perbankan syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana tersebut.

Tabel 2
Perkembangan Perbankan Syariah (BUS-UUS-BPRS)
Periode 2016-2020

Indikator Kinerja	2016	2017	2018	2019	2020
FDR %	305,44	290,12	293,42	263,43	281,15
NPF %	16,11	16,55	14,71	13,18	13,38
ROA %	99,53	5,65	5,39	6,38	5,22

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Tahun 2016-2020.

Dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan rasio perbankan syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa pada rasio FDR pada tahun 2016 sebesar 305,44% hingga tahun 2017 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sehingga 293,42%, dan pada tahun 2019 hingga Desember 2020 rasio FDR telah mengalami penurunan sebesar 281,15%. Pada rasio NPF menunjukkan terjadinya naik turunnya rasio dari tahun ke-tahun. Dimulai dengan tahun 2016 sebesar 16,55%. Hingga pada Desember 2020 sebesar 13,38%. Dan juga sama dengan rasio FDR dan NPF, rasio pada ROA juga mengalami naik turunnya rasio setiap tahunnya, terbukti pada tahun 2016 sebesar 99,53% hingga Desember 2020 sebesar 5,22%.

Rasio pada FDR digunakan untuk mengukur besarnya yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank maupun masyarakat. Apabila pada hasil pengukuran jauh atau diatas target dan limitnya, yang berarti berkemungkinan pula akan mengalami kesulitan likuiditas yang akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. (Munir, 2017)

Pada rasio NPF menunjukkan bahwa kemampuan manajemen pada bank yang mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, yaitu semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang dapat menyebabkan pada jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga semakin tinggi rasio NPF semakin rendah Total Aset pada suatu bank.

(Munir, 2017).

Return On Assets merupakan indikator yang menunjukkan rasio tersebut dapat meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal agar dapat menghasilkan pendapatan sehingga diperkirakan bahwa pada rasio ROA dan kredit memiliki hubungan positif. Jadi, semakin besar tingkat keuntungan ROA yang didapatkan oleh bank syariah akan berpengaruh terhadap kas atau aset bank tersebut, yaitu bertambahnya total aset bank syariah, sehingga akan menghasilkan semakin besar pula upaya manajemen untuk menginvestasikan pada keuntungan (Munir, 2017).

Kualitas aset merupakan komponen yang sangat penting dari profil kredit bank, karena apabila kualitas aset buruk akan menjadi awal penyebab kegagalan bank, meskipun sebab yang jelas mungkin tidak cukup likuiditas atau modal (Silvia, 2017). Oleh karena itu, merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembalikan tentang "Pengaruh Total Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020".

TINJAUAN LITERATUR

Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengarah pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga atau tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian bank dan nasabah (Ismail, 2016). Dalam dunia perbankan syariah, sesuai syariat islam bahwasannya agama islam melarang adanya praktik yang mengandung maishir, gharar, maupun riba, sehingga tidak adanya bunga pada bank syariah sesuai dengan prinsip dasar ajaran islam (Yushmad, 2018).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti lain yaitu masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam bentuk valuta asing. Pada sebagian bank besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki (Susyanti, 2016).

Sebagaimana penghimpun dana terdiri atas *Pertama*, Giro yang merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya dalam dilakukannya setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau kartu ATM, yang diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No.01/DSN-MUI/IV/2020. (Veithzal Rivai, 2013). *Kedua*, Deposito yang merupakan simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank syariah.

Penarikan dana pada deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang, maka penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu saja seperti 1, 3, 6, dan 12 bulan yang diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 (Ikit, 2015). *Ketiga*, Tabungan merupakan simpanan dana pihak ketiga dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan lainnya, yang diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 (Veithzal Rivai, 2013).

***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Financing to Deposit Ratio merupakan kemampuan bank untuk mengukur untuk memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan DPK (Hasibuan, 2020). Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat masyarakat atau deposit pada suatu bank akan membawa pengaruh semakin besarnya risiko yang akan ditanggung oleh bank yang terkait (Umam, 2013).

Non-Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada bank. Yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2009). Semakin rendah NPF maka dapat memaksimalkan keuntungan pada pembiayaan sehingga pada pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir maka bank akan mendapatkan keuntungan secara maksimal (Sudarsono, 2017).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aset. Untuk menghasilkan laba, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi maka semakin efisien pula bank dalam memanfaatkan asetnya. (Mahardika, 2015) Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Dari sebaiknya posisi bank dari segi penggunaan aset (Veithzal Rivai, 2013).

Total Aset

Aset merupakan sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat bagi ekonomi lainnya, yang haknya diperoleh oleh bank syariah sebagai hasil transaksi atau peristiwa pada masa lalu (Shobana, 2017). Total aset pada perbankan syariah menentukan kontribusi industri terhadap perbankan nasional, yang dapat menjadikan hal tersebut sebagai indikator ukuran bank yang mana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya skala ekonomi yang dimiliki oleh bank (Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan, 2017). Besaran total aset yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada bank tersebut (Hasibuan, 2020).

Hipotesis Penelitian

Aset di masa depan akan terwujud apabila potensi pada aset tersebut guna untuk memberikan sumbangan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada entitas syariah. Mungkin, dapat berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau juga dalam bentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif (Indonesia, 2014). Aset berada di posisi neraca dimasukkan dengan normal debit. Apabila dalam neraca, aset diakui maka besar kemungkinan adanya manfaat ekonominya di masa depan sehingga diperoleh entitas syariah dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur (Indonesia, 2014).

Salah satu tingkat ukuran kesehatan pada suatu lembaga keuangan baik bank maupun non bank yaitu aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Ukuran besarnya perusahaan itu juga dapat diukur dari besar kecilnya aset yang diperoleh selama satu tahun. Maka dapat dilihat dalam perkembangan aset pada perusahaan itu sendiri bahwa semakin bagus atau berkembangnya aset yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan yang ditawarkan semakin besar pula. Yang mana dapat diketahui bahwa semakin besar aset yang diperoleh maka semakin sehat keuangan pada lembaga tersebut. Sebaliknya semakin rendah aset yang diperoleh maka semakin tidak sehat lembaga tersebut (Indonesia I. A., 2020). Komponen

dalam aset sendiri terdiri dari Aset lancar yang meliputi Kas, Investasi, Pembiayaan yang tentunya menghasilkan keuntungan, kemudian adanya aset tetap dan aset lainnya. Dana pihak ketiga yang terkumpul tentunya menambah jumlah aset bank. DPK yang terkumpul kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Tentunya hal ini akan mempengaruhi besarnya aset yang diperoleh Bank. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

- H₁ : DPK berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia.
- H₂ : Rasio NPF berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia.
- H₃ : Rasio FDR berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia.
- H₄ : Rasio ROA berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka atau numerik. Pada pendekatan ini menggambarkan data berdasarkan angka-angka, salah satunya yaitu rasio keuangan.

Penulis juga menggunakan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih pada variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen.

Populasi dan Sample

Populasi merupakan keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data time series. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Januari 2016 sampai dengan Desember 2020. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sehingga sampel penelitian ini sama dengan populasi yaitu time series Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Januari 2016 sampai dengan Desember 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini bersifat data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penulis biasanya berupa data statistik hasil penelitian, dari buku laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi, ataupun arsip-arsip resmi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan pada Perbankan Syariah periode 2016-2020 yang telah dipublikasikan di website resmi OJK yaitu: www.ojk.go.id

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eviews 10. Analisis yang dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Adapun kriteria uji Jarque-Bera ini yaitu apabila probabilitas > 0.05 maka residualnya berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. (Sujarweni, Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis , 2020).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis , 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas pada peneliti menggunakan uji Glejser dengan kriteria apabila nilai *Prob.* > 0.05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam regresi, dan sebaliknya jika nilai *Prob.* ≤ 0.05 maka terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam regresi. (Sujarweni, Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis , 2020).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin – Watson* (*DW test*). Adapun kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Sujarweni, Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis , 2020), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.

Kriteria Pengujian Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$2-d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4-d_u$

Sumber: Sujarweni, 2020.

e. Uji Linieritas

Uji Linearitas pada penelitian ini menggunakan *Ramsey Reset Test* dengan kriteria apabila nilai *Probability F-statistic* > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya jika nilai *Probability F-statistic* < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Basuki, 2018).

2. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak *Eviews*. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel dependen atau terikat (Total Aset)

X_1 : Variabel Independen (Dana Pihak Ketiga)

X_2 : Variabel Independen (*Financing to Deposit Ratio*)

X_3 : Variabel Independen (*Non Performing Financing*)

X_4 : Variabel Independen (*Ratio On Asset*)

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien Regresi

e : *Error terms* atau faktor pengganggu

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai R^2 menunjukkan bahwa seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. (Sujarweni, Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis , 2020) .

4. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara simultan (Sujarweni, Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis , 2020). Pengujian dapat dilakukan, sebagai berikut: H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai *Prob.* $> \alpha$ dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai *Prob.* $\leq \alpha$. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0.05$ atau tingkat keyakinan 95%. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai *Prob.* $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai *Prob.* $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pada pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas. (Sujarweni, Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis , 2020). Merumuskan hipotesis penelitian, kriteria : H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel_{\alpha/2}}$ atau nilai *Prob.* $> \alpha$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel_{\alpha/2}}$ atau nilai *Prob.* $\leq \alpha$. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0.05$ atau tingkat keyakinan 95%. Dasar pengambilan keputusan: Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai *Prob.* > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai *Prob.* ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

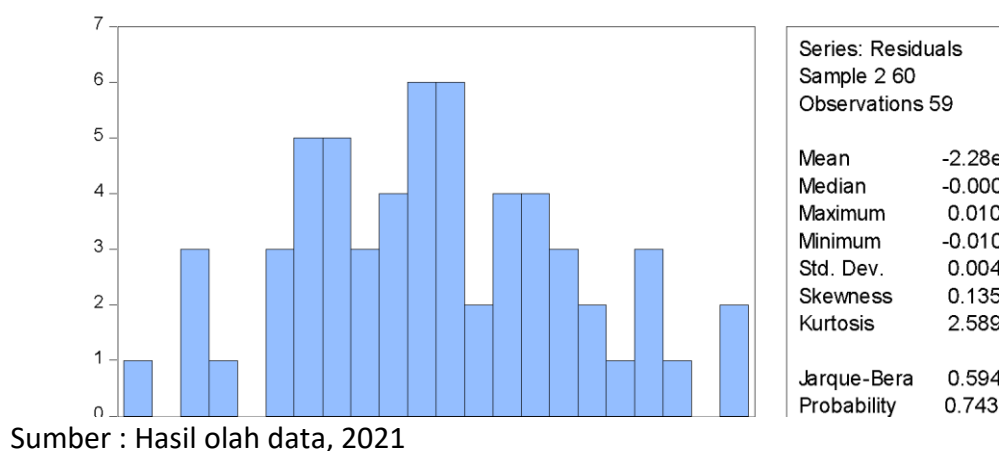
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa besaran nilai probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0.594068 Sehingga berdasarkan pada dasar pengambilan keputusan bahwa nilai probabilitas $0.594068 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi dengan residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NLDPK	0.000408	7644.056	1.449080
NLFDR	0.002997	5417.299	1.222121
NLNPF	0.000279	69.65036	1.280111
NLROA	1.05E-06	1.061444	1.016033
C	0.007789	18276.79	NA

Sumber : Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF), pada variabel DPK dengan nilai VIF sebesar 1.449080, pada variabel FDR dengan nilai VIF sebesar 1.222121, pada variabel NPF dengan nilai VIF sebesar 1.280111, pada variabel ROA dengan nilai VIF sebesar 1.016033. Sehingga untuk masing-masing variabel tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari Multikolinieritas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017862	0.051115	-0.349455	0.7281
NLDPK	9.18E-05	0.011698	0.007846	0.9938
NLFDR	0.029273	0.031705	0.923313	0.3600
NLNPF	-0.013022	0.009682	-1.344990	0.1843
NLROA	-0.000152	0.000593	-0.256569	0.7985

Sumber : Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.9938 untuk variabel DPK, 0.3600 untuk variabel FDR, 0.1843 untuk variabel NPF dan 0.7985 untuk variabel ROA. Dari hasil tersebut, maka semua variabel memiliki nilai prob. > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
 Uji Autokorelasi

R-squared	0.038479	Mean dependent var	-2.28E-16
Adjusted R-squared	-0.072466	S. D. dependent var	0.004838
S. E. of regression	0.005011	Akaike Info criterion	-7.643531
Sum squared resid	0.001306	Schwarz criterion	-7.397044
Log-likelihood	232.4842	Hannan-Quin criterion	-7.547312
F-statistic	0.346828	Durbin-Watson stat	1.972342
Prob(F-statistic)	0.908565		

Sumber : Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.972342, nilai ini akan dibandingkan dengan jumlah sampel (n) = 60, jumlah variabel bebas (k) = 4 dan tingkat signifikansi 0.05 sehingga didapat nilai $du = 1.68891$ dan $4 - du = 2.31109$. Oleh karena itu $1.68891 < 1.972342 < 2.31109$, maka hal ini tidak terjadi.

e. Uji Linieritas

Hasil uji Linieritas menggunakan *Ramsey Reset Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
 Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.970903	53	0.3360
F-statistic	0.942653	(1, 53)	0.3360

Likelihood ratio	1.040146	1	0.3078
------------------	----------	---	--------

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Probabilitas F-statistic* sebesar 0.3360. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai *Probabilitas F-statistic* $0.3360 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan metode Least Squares. Penyelesaian analisis regresi pada penelitian ini menggunakan *Eviews 10* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
 Analisis Regresi

Variable	coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLDPK	0.901508	0.020198	44.63286	0.0000
NLFDR	0.147959	0.054741	2.702884	0.0092
NLNPF	-0.053330	0.016716	-3.190322	0.0024
NLROA	-0.001044	0.001023	-1.020467	0.3121
C	0.247787	0.088255	2.807628	0.0069
R-squared	0.981989	Mean dependent var		2.907483
Adjusted R-squared	0.980655	S. D. dependent var		0.036052
S. E. of regression	0.005014	Akaike Info criterion		-7.672089
Sum squared resid	0.001358	Schwarz criterion		-7.496027
Log-likelihood	231.3266	Hannan-Quin criterion		-7.603361
F-statistic	736.0304	Durbin-Watson stat		1.614912
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data, 2021.

Berdasarkan pada tabel tersebut, model persamaan regresi linier berganda yang telah diestimasi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\hat{Y} = 0.247787 + 0.901508X_1 + 0.147959X_2 - 0.053330X_3 - 0.001044X_4 + e$$

Dari persamaan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 0.247787 menunjukkan bahwa jika variabel independen DPK, FDR, NPF dan ROA dianggap konstan, maka tingkat Total Aset pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2020 sebesar 0.247787.
- b. Nilai koefisien regresi DPK (X_1) sebesar 0.901508 menyatakan bahwa setiap adanya kenaikan DPK satu satuan, maka tingkat DPK akan mengalami kenaikan sebesar 0.901508.
- c. Nilai koefisien regresi FDR (X_2) sebesar 0.147959 menyatakan bahwa setiap adanya kenaikan FDR satu satuan, maka tingkat FDR akan mengalami kenaikan sebesar 0.147959.

- d. Nilai koefisien regresi NPF (X3) sebesar -0.053330 menyatakan bahwa setiap adanya peningkatan NPF satu satuan, maka tingkat NPF akan mengalami penurunan sebesar 0.053330.
- e. Nilai koefisien regresi ROA (X4) sebesar -0.001044 menyatakan bahwa setiap adanya peningkatan ROA satu satuan, maka tingkat ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.001044.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Variabel DPK memiliki nilai -t hitung 44.63286 > -t tabel 1.67252 atau nilai Prob. 0.0000 > α 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh secara parsial terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

Variabel FDR memiliki nilai -t hitung 2.702884 > -t tabel 1.67252 atau nilai Prob 0.0092 < α 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh secara parsial terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan pada tabel 4.7 variabel NPF memiliki nilai -t hitung -3.190322 < -t tabel _{$\alpha/2$} -2.00324 atau nilai Prob. 0.0024 < α 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh secara parsial terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan pada tabel 4.7 variabel ROA memiliki nilai -t hitung -1.020467 > -t tabel _{$\alpha/2$} -2.00324 atau nilai Prob 0.3121 > α 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh nilai F tabel dengan α 0.05 sebesar 2.77. Nilai F-statistic sebesar 736.0304 dengan nilai signifikansi 0.000000. Hal ini berarti signifikansi 0.000000 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 736.0304 > F tabel sebesar 2.77 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji regresi nilai R-Square pada tabel 4.7 diatas, sebesar 0.981989. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini memiliki kemampuan menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 98,1%. Sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Variabel Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank maka akan menambah jumlah total aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai

dengan teori yang menyatakan bahwa ukuran bank dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki bank. Semakin besar modal suatu bank dari pihak ketiga maka semakin tinggi pula manfaat yang dimiliki oleh bank yang memungkinkan bank memperbesar aset produktifnya untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai saham pemilik bank (Shobana, 2017). Semakin banyak nilai DPK yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan untuk menghasilkan pendapatan dari pembiayaan sehingga mempengaruhi naiknya pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisy (Aisy, 2016), yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap total aset Perbankan Syariah.

Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini mengidentifikasi bahwa setiap meningkatnya rasio FDR maka akan meningkatnya total aset pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan semakin banyak dana yang disalurkan maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh bank sehingga berdampak pada meningkatnya total aset. Besaran pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Kasmir yaitu Semakin banyak dana bank yang bisa disalurkan dalam pembiayaan berarti semakin tinggi aset produktif (earning asset) artinya dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada pembiayaan yang produktif (Kasmir, 2008). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafrida & Abror (Syafrida & Abror, 2011), Indura, Suprpto, & Arintoko (Indura, Suprpto, & Arintoko, 2016), Aisy (Aisy, 2016), Supriyanto dan Sari (Supriyanto dan Sari, 2019) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap total aset Perbankan Syariah.

Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. NPF merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang dimiliki bank dimulai dari kurang lancar sampai pembiayaan macet (Rizal & Humaidi, 2021). Hal ini mengidentifikasi bahwa meningkatnya NPF akan menurunkan total aset yang dimiliki oleh bank demikian pula sebaliknya menurunnya NPF akan meningkatkan total aset yang dimiliki oleh bank. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio NPF maka akan menurunkan tingkat kesehatan operasional perbankan syariah (Hidayat, 2014). Semakin tinggi nilai NPF akan berdampak pada kesehatan bank yaitu semakin tingginya kerugian yang akan dialami bank maka keuntungan yang diperoleh akan berkurang yang mengakibatkan total aset bank juga berkurang (Rizal & Rofiqo, 2020). Total aset bank yang berkurang berarti pertumbuhan aset juga akan mengalami penurunan. Bank dengan tingkat kualitas aset rendah memiliki jumlah aktiva produktif bermasalah yang sangat rendah dibandingkan dengan total aktiva produktif yang dimiliki (Hery, 2015). Hal ini akan juga berpengaruh terhadap likuiditas dan kepercayaan nasabah, terutama bagi depositor yang beranggapan dananya akan hilang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syafrida & Abror, 2011), (Aisy, 2016), (Supriyanto dan Sari, 2019) bahwa rasio NPF berpengaruh terhadap Total Aset.

Variabel Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, yang menjadikan rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Hery, 2015). Pengaruh ROA terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. ROA merupakan kemampuan

perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, yang menjadikan rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Hidayat, 2014). ROA rasio ini bisa menunjukkan angka yang lebih kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ihsan, 2019), (Supriyanto dan Sari, 2019), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap total aset.

KESIMPULAN

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. Sedangkan, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. Tetapi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia.

REFERENSI

- Abdul Nasser Hasibuan, R. A. (2020). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Aisy, D. R. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(3), 249-265.
- Arwani, A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori ke praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bangsawan, M. I. (2017). Eksistensi Ekonomi Islam (studi tentang perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Law and Justice*.
- Basuki, A. T. (2018). *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: KDT.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah Teori Dan Praktek*. Bekasi : Gramata publishing.
- Ihsan, D. N. (2019). Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(01), 119 – 128.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indonesia, I. A. (2020). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah* . Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia .
- Indonesia, I. B. (2014). *Memahami Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indura, A. C., Ahmad, A. A., Suprpto, & Arintoko. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 1-74.
- Ismail, M. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mahardika, D. P. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Munir, A. S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Ummul Qura.
- Nainggolan, B. (2016). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.

- Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/2733>
- Rizal, F., & Rofiqo, A. (2020). Determinants of Sharia Banking Profitability: Empirical Studies in Indonesia 2011-2020. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(1), 137–161. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2051>
- Shobana, D. H. (2017). *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Shobana, D. H. (2017). *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Ekonomi Islam*.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Putakabarupress.
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2020). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyanto, B., & Sari, S. P. (2019). Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia selama Satu Dekade. Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen.
- Susyanti, J. (2016). *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua.
- Syafrida, I., & Abror , A. (2011, Juni). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(01), 19-24.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Vanni, K. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2016. *jurnal Ekonomi Syariah*.
- Veithzal Rivai, S. B. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yushmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.